

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI  
PERMAINAN GAMBAR DENGAN KATA  
DI TAMAN KANAK-KANAK NANGALO  
SISAWAH SIJUNJUNG**

**SRIPSI**

untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh  
**Epa Petri Yalnis**  
NIM : 2013 / 1308684

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

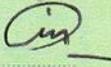
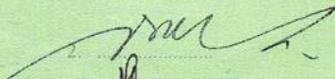
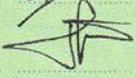
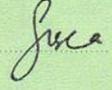
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui  
Permainan Gambar Dengan Kata  
Di TK Nangalo Sisawah**

Nama : Epa Petri Yahnis  
Nim : 1308684  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2016

Tim Penguji,

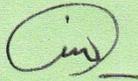
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. 
3. Anggota	: Dr. Farida Mayar, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Serli Marlina, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Rismareni Pransiska, S.S. M.Pd	5. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

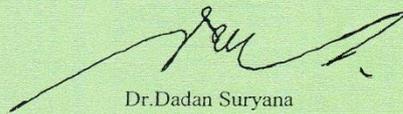
Judul : **Peningkatan kemampuan membaca melalui permainan gambar dengan kata di TK Nangalo Sisawah**  
Nama : Epa Petri Yalnis  
NIM : 1308684  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fkultas : Ilmu Pendidikan

Pembimbing I



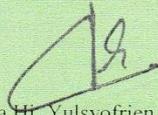
Drs. Indra Jaya, Mpd  
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Dr. Dadan Suryana  
NIP. 19580505 198203 1 005

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsofrien, M.pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2016

Yang Menyatakan,



**EPA PETRI YALNIS**  
NIM : 1308684

## ABSRAK

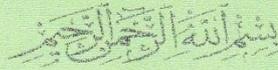
### **EPA PETRI YALNIS .2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Gambar Dengan Kata Di TK Nangalo Sisawah. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang**

Latar belakang masalah ini adalah sulitnya anak mengetahui bentuk huruf. Hal ini terlihat sebagian besar anak mengalami kesulitan ketika memasang kata dengan gambar dan mengetahui kata yang terdapat pada kartu. Penelitian ini bertujuan agar meningkatnya membaca anak, untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan tindakan melalui permainan gambar dengan kata di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan membaca anak melalui permainan gambar dengan kata. Subjek Penelitian ini kelompok B Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah Sijunjung, dengan jumlah anak 15 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah Sijunjung yang dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, menganalisis data dan teknik persentase. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan 2 Siklus yaitu Siklus I dan Siklus II dengan masing-masing siklus dilakukan 3 kali pertemuan.

Hasil rata-rata persentase peningkatan membaca anak melalui permainan gambar dengan kata dari siklus I dan Siklus II selalu mengalami peningkatan. Dari siklus I pada umumnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dimana kategori sangat tinggi (ST) nilai rata-ratanya dengan persentase 83% sehingga telah melebihi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca anak melalui permainan gambar dengan kata di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah Sijunjung dapat meningkat

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Alhamdulillah...  
Tiada kata yang indah ku ucapkan  
Kecuali rasa syukur atas Rahmat-Mu ya Allah...  
Segelintir harapan dan keberhasilan telah ku dapatkan  
Setetes keberhasilan tlahku nikmati dan sepeggal asa tlahku gapai  
Namun seribu tantangan harus ku hadapi  
Dalam menelusuri hidup yang masih panjang  
Tapi dengan sepercik cahaya-Mu kan menuntunku tuk melaluinya*

*Seiring syukur atas karunia-Mu  
Ku persembahkan karya tulis untuk kedua orang tuaku tercinta  
Ayahanda (Mayuritas) dan Ibunda (Sari Bulan)  
Dan suami tercinta (Heni Siswan)  
Kemudian kepada anak-anakku tersayang (Dhio Hervandes, Dewo Hervandes &  
Raquel Muslimah*

*Ya Allah...  
Aku menyadari sepenuhnya apa yang telah ku perbuat  
Sampai detik ini belum apa-apa  
Bila dibandingkan dengan cucuran keringat orang tuaku  
Karenanya ya Allah aku memohon  
Jadikan keringat mereka sebagai mutiara  
Yang kemilau disaat aku dalam kegelapan  
Jadikan do'a restu dan kasih sayang mereka sebagai pelita  
Dalam jiwaku...*

*Terima kasih untuk keluarga besarku  
Yang selalu memberikan nasihat dan motivasi disaat  
Keputusaanku*

*Terima kasih kepada dosen pembimbingku yaitu Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd dan  
Bapak Dr. Dadan Suryana yang telah bersedia meluangkan waktu dan fikirannya  
demi kesempurnaan skripsi ini...*

*By. Epa Petri Yaluis*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti, sehingga dapatnya peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Gambar Dengan Kata Di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah Sijunjung.”

Salawat beserta salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT supaya disampaikan kepada nabi Muhamad SAW yang telah yang telah memberikan contoh dan tauladan bagi kita dalam menjalani kehidupan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program SI pada jurusan Pendidika Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelsaian Skripsi ini, Peneliti mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.pd, selaku pembimbing I, yangtelah banyak memberikan arahan ,saran dan masukan yang telah berati bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dadan Suryana.M.pd, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan, saran dan masukan yang telah berarti bagi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra.Hj.Yulsyofriend,M.pd, selaku ketua jurusan PG-PAUD, yangtelah banyak memberikan arahan,saran dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ ibu dosen PG-PAUD yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan dan wawasan.
5. Bapak/Ibu staf Administrasi PG-PAUD yang membantu peneliti dalam hal administrasi perkuliahan.
6. Ibu kepala sekolah TK Nangalo Sisawah Sijunjungyang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta guru kalbolator , fitri yanti dan anak didik kelompok B yang telah membantu dalam peneliyian ini.

Semoga dengan bimbingan, bantuan dan motifasi yang telah diberikan menjadi amalkebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT Amin Yarabbal Alamin. Peneliti menyadari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti menerima saran, kritikan dan masukan yang sifatnya membangun dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca dimasa akan datang.

Padang, Desember 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan masalah .....	4
D. Perumuan masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat penelitian .....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. Landasan Teori .....	6
1. Konsep Anak Usia Dini .....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	6
b. Perkembangan Anak Usia Dini .....	7
c. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
d. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	10
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	11
a. Konsep Membaca Anak Usia Dini .....	11
b. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	14
c. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini .....	21

3. Konsep Pendidikan .....	22
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	22
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	23
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini .....	25
4. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini .....	26
a. Pengertian membaca .....	26
b. Fungsi Membaca Bagi Anak .....	27
c. Tujuan Membaca .....	27
d. Manfaat Membaca .....	28
e. Kemampuan Membaca Anak .....	29
5. Konsep bermain .....	30
a. Pengertian Bermain .....	30
b. Tujuan Bermain .....	31
c. Karakteristik Bermain .....	32
d. Manfaat Bermain .....	34
6. Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini .....	34
a. Peran Bermain Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak .....	34
b. Permainan Gambar dengan Kata .....	36
B. Penelitian yang relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Hipotesis Tindakan .....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan waktu penelitian .....	41

C. Subjek Penelitian .....	42
D. Prosedur Penelitian .....	42
E. Defenisi Operasional .....	54
F. Instrumentasi Penelitian .....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
H. Teknik Analisis Data .....	55
I. Indikator keberhasilan .....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	57
A. Deskripsi data.....	57
1. Deskripsi Kondisi Awal .....	57
2. Deskripsi Siklus I.....	60
3. Deskripsi Siklus II.....	74
B. Analisis Data .....	88
1. Analisis Data Siklus I .....	88
2. Analisis Data Siklus II .....	90
C. Pembahasan .....	96
BAB V. PENUTUP .....	99
A. Simpulan .....	99
B. Implikasi .....	99
C. Saran .....	100

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka berpikir.....	39
Bagan 3.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	42

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Format Observasi ..... 54
Tabel 4.2	Peningkatan membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal (sebelum Tindakan) ..... 58
Tabel 4.3	Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan) ..... 61
Tabel 4.4	Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II ..... 65
Tabel 4.5	Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan III ..... 68
Tabel 4.6	Rekapitulasi Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I, II, III (Setelah Tindakan) ..... 72
Tabel 4.7	Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan) ..... 75
Tabel 4.8	Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan II (Setelah Tindakan) ..... 79
Tabel 4.9	Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II pertemuan III (Setelah Tindakan) ..... 83
Tabel 4.1	Rekapitulasi Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I, II, III (Setelah Tindakan) ..... 87
Tabel 4.11	Perasentase Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II Dengan Kategori Sangat Tinggi ..... 92

Tabel 4.12	Perasentase Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II Dengan Kategori Tinggi .....	93
Tabel 4.13	Perasentase Peningkatan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan Siklus II Dengan Kategori Rendah.....	95

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Kondisi Awal (Sebelum Tindakan ).....	59
Grafik 4.2	Siklus I Pertemuan I ( Setelah Tindakan).....	63
Grafik 4.3	Sklus I Pertemuan II ( Setelah Tindakan ).....	66
Grafik 4.4	Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan ).....	70
Grafik 4.5	Siklus II Pertemuan I (Setelah Tindakan ).....	76
Grafik 4.6	Siklus II Pertemuan II ( Setelah Tindakan).....	80
Grafik 4.7	Siklus II Pertemuan III ( Setelah Tindakan ).....	84
Grafik 4.8	Persentase Siklus I Dan Siklus II Dengan Kategori Sangat Tinggi .....	93
Grafik 4.9	Persentase Siklus I Dan Siklus II Dengan Kategori Tinggi .....	94
Grafik 4.10	Persentase Siklus I Dan Siklus II Dengan Kategori Rendah .....	96

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	RKH Kondisi Awal
Lampiran II	RKH Siklus I pertemuan I
Lampiran III	RKH Siklus I Pertemuan II
Lampiran IV	RKH Siklus I Pertemuan III
Lampiran V	RKH Siklus II Pertemuan I
Lampiran VI	RKH Siklus II Pertemuan II
Lampiran VII	RKH Siklus II Pertemuan III
Lampiran VIII	Format Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal ( Sebelum Tindakan)
Lampiran IX	Format Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan I (Setelah Tindakan)
Lampiran X	Format Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan II (Setelah Tindakan )
Lampiran XI	Format Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I Pertemuan III (Setelah Tindakan)
Lampiran XII	Format Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan I ( Setelah Tindakan )
Lampiran XIII	Format Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan II ( Setelah Tindakan )
Lampiran XIV	Format Hasil Penilaian Kemampuan Membaca Anak Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan III ( Setelah Tindakan)
Lampiran XV	Foto-foto Siklus I dan Siklus II Pertemuan I-III

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama yang harus dipenuhi oleh setiap orang karena pendidikan sangat perlu pelaksanaannya dan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan yang berkualitas akan berdampak yang cukup baik untuk pengembangan kemampuan yang lebih maksimal dan optimal. Pendidikan yang diberikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh peserta didik.

Pendidikan sebaiknya diberikan pada usia dini karena pada masa usia dini anak akan mulai menerima berbagai hal tentang penanaman nilai-nilai dalam kehidupan, cara bersosialisasi dan mengembangkan berbagai hal menyangkut bakat dan kemampuan yang dimiliki anak. Untuk mengembangkan bakat dan kemampuan anak agar perkembangan semesta maka ada sebagian orang tua menggali bakat anak tersebut dan sebaliknya, ataupun ada yang menitipkan anaknya ke sekolah-sekolah yang bermutu dan berkualitas di berdasarkan pengalaman yang terjadi bidang pendidikan.

Usia 0-8 tahun dikategorikan anak berada pada pendidikan anak usia dini. Usia dini merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar komunikasi dengan orang

lain serta memahaminya. Taman Kanak-kanak ( TK ) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program bagi anak usia dini dan sebagai sumber belajar atau sebagai tempat sesuatu yang dapat menjadi pangkal permulaan untuk belajar.

Pada dasarnya karakter anak usia dini 3-5 tahun ini, berada pada rentang usia *golden age* yang artinya perkembangan dan pertumbuhan anak dirasa perlu diperhatikan dengan pemberian sti mulus yang cepat dan tepat sasaran. Tidak hanya itu mereka berada pada rentangan usia bermain, sehingga sebagai orang tua atau pun orang-orang terdekat bagi anak alangkah baik usia bermain anak disalurkan dan dimotivasi agar mereka merasakan masa-masa yang menyenangkan pada usia dininya ini. Bermain salah satu cara yang tepat untuk mengenalkan lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri karena pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan mementingkan proses dari hasil hakhir

Untuk itu anak yang dititipkan pada jalur pendidikan pendidikan formal ini, dimana salah satu karakteristik anak adalah bermain tersebut, maka mereka akan mendapatkan suatu pembelajaran yang diberikan di TK tidak seperti pembelajaran untuk anak usia pendidikan sekolah dasar, karena prinsip pembelajaran di TK adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan padapengembangan seluruh aspek kepribadian anaksesuai dengan tahap perkembangannya, serta Taman Kanak-kanak juga memfasilitasi untuk

mengembangkan kemampuan dasar anak yaitu bahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni.

Berbicara tentang bahasa anak khususnya kemampuan membaca, pada dasarnya kemampuan membaca sangatlah penting terutama dalam masa pertumbuhan kecerdasan, karena ilmu pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui membaca serta untuk mengetahui informasi yang diinginkan akan didapatkan melalui membaca.

Agar kemampuan membaca anak dapat berkembang dengan optimal, cara yang dilakukan di Taman Kanak-kanak untuk persiapan membaca anak yaitu dengan menggunakan sarana pendukung berupa alat peraga atau alat permainan yang dapat digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran, dimana alat tersebut dapat menghasikan pengertian memberikan kesenangan serta mengembangkan imajinasi anak.

Berdasarkan obserfasi awal penulis di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah penulis menjumpai ada beberapa anak yang belum mengetahui huruf- huruf, yang belum mengetahui kata yang ada pada kartu warna, dan sulitnya anak untuk memasangkan kata dengan kartu warna Berdasarkan masalah diatas maka penulis mengambil judul “Peningkatan kemampuan membaca melalui permainan gambar dengan kata di TK Nangalo Sisawah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di TK Nangalo Sisawah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca anak
2. Anak belum mengetahui bentuk huruf.
3. Anak belum mengetahui kata yang terdapat pada Kartu .
4. Sulitnya anak memasangkan kata dengan kartu

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang ada tersebut, peneliti membatasi masalah pada pembahasan ini yaitu “Rendahnya Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah Sijunjung”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah melalui permainan gambar dengan kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Nangalo SisawahSijunjung”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Anak
  - a. Meningkatkan kemampuan membaca anak

- b. Memberikan pengenalan dini dalam kegiatan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

## 2. Guru

- a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan permainan yang menarik bagi anak.
- b. Dapat memberikan pemahaman bagi guru dan orang tua tentang pembelajaran pengembangan kemampuan membaca anak melalui permainan gambar dengan kata.

## 3. Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah.

## 4. Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok yang sangat istimewa. Mereka adalah individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Piaget dalam Nugraha (2005:53) menyatakan bahwa anak usia dini seorang penjelajah yang aktif dan selalu ingin tahu, selalu menjawab tantangan lingkungan sesuai dengan interpretasi (penafsirannya) tentang ciri-ciri yang esensial yang ditampilkan oleh lingkungan.

Taman Kanak-kanak merupakan taman yang menyenangkan bagi anak, di taman itulah anak meniti pendidikannya dengan cara bermain sambil belajar. Usia keemasan bagi anak yang memiliki rentang masa 4-6 tahun, dapat kita salurkan masa age itu, dengan memberikan pendidikan yang bisa mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri anak, sehingga anak dapat tumbuh sesuai dengan masa tumbuh kembangnya. Anak merupakan subjek didik dalam pendidikan Taman Kanak-kanak, yang artinya dia adalah sebagai pelaku utama dalam pendidikan itu, mengenali anak dan dunianya secara mendalam selalu menjadi hal yang menarik dan memunculkan keinginan untuk menelusuri secara terus menerus.

Seiring dengan berjalannya waktu, pandangan orang terutama para ahli tentang anak usia dini cenderung berubah serta berbeda satu dengan yang lain, karena

dalam merefleksikan anak cenderung menyesuaikan pengalaman dan pemahaman masing-masing. Sebagian orang beranggapan bahwa anak merupakan miniatur orang dewasa, tapi kenyataannya tidaklah demikian, anak berada dengan orang dewasa baik fisik maupun fisiknya.

Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*), dalam Hartati (2007:10) Mengatakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individual yang berada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dan istimewa, ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam bentuk fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas bahasa dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

#### **b. Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang harus dikembangkan. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang mejadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai bermacam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini Noorlaila (2010:14) mengelompokkan anak usia dini menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) Sebelum sekolah atau masa pertumbuhan usia 1-2 tahun. Masa ini adalah masa

bermain seutuhnya. 2) Pra sekolah dan masa TK usia 3-5 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai menggunakan prinsip bermain sambil belajar. 3) Usia awal sekolah, umur 6-7 tahun.

Berbeda dengan Noorlaila, Bronson dalam Ahmad (2005: 7) mengelompokkan anak usia dini menjadi beberapa kelompok yaitu: 1) *Young Infants* (anak lahir sampai 6 bulan). 2) *Older Infants* (anak 7 bulan sampai 12 bulan). 3) *Young Toddles* (usia 1 tahun sampai 2 tahun). 4) *Older Toddles* (anak usia 2 tahun sampai 3 tahun). 5) Pra sekolah atau kindergarten (anak usia 3 tahun sampai 5 tahun). 6) Anak sekolah dasar rendah (anak usia 6 tahun sampai 8 tahun).

Jadi dapat dijelaskan dari klasifikasi anak usia dini berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak, tentunya kita sepakat untuk membentuk anak-anak usia dini menjadi pribadi yang utuh. Cara membentuk pribadi yang utuh ini adalah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas dan bahasa mereka secara seimbang.

### **c. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia orang dewasa. Anak usia dini sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu dengan apa yang didengar dan dilihatnya serta seolah tak pernah berhenti belajar. Adapun karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Solehuddin dalam Elizar (2005: 17) antara lain: 1) Egosentris. 2) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 3) Mahluk sosial. 4) *The Unique Person*. 5) Kaya dengan

fantasi . 6) Daya konsentrasi yang pendek. 7) Masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.

Karakteristik anak usia dini yang lain, dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:10) membagi karakteristik perkembangan anak usia dini sebagai berikut: 1) Anak selalu bergerak. 2) Anak mempunyai ingin tahu yang banyak. 3) Anak senang bereksperimen dan menguji. 4) Anak mampu mengekspresikan diri secara kreatif. 5) Anak mempunyai imajinasi. 6) Anak senang berbicara.

Pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan, untuk mencapai optimalisasi tahap perkembangan anak usia dini, maka perlu adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung. Permainan yang beragam, pembelajaran yang terprogram dan segala hal yang berhubungan dengan tahap tumbuh kembangnya.

#### **d. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Penerapan prinsip-prinsip perkembangan anak didik bertujuan agar tercapainya proses belajar yang efektif. Menurut Copple dalam Hartati (2007:17) prinsip-prinsip perkembangan anak terdiri dari: 1) Aspek perkembangan saling berkaitan. 2) Perkembangan terjadi dalam suatu urutan. 3) Perkembangan berlangsung bervariasi pada setiap anak. 4) Pengalaman pertama anak bersifat kumulatif. 5) Belajar selama usia berlangsung dari pengetahuan nyata ke pengetahuan simbolik. 6) Perkembangan belajar dipengaruhi oleh konteks sosial, dan majemuk. 7) Anak adalah pembelajar aktif. 8) Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi lingkungan fisik, maupun sosial di tempat akan tinggal. 9) Bermain sarana penting bagi

perkembangan anak. 10) Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekan keterampilan yang diperoleh. 11) Anak berkembang dan belajar terbaik saat merasa aman secara psikologis.

Jadi dapat disimpulkan, apabila anak memiliki kebebasan untuk bergerak, berperilaku, dan menyatakan pendapat tanpa terbebani dengan tekanan-tekanan psikologi dan keamanan fisiknya terjamin sehingga terhindar dari hal-hal yang membahayakan akan mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selanjutnya dikemukakan oleh Masitoh, dkk (2009:3.5) Prinsip-prinsip perkembangan anak itu adalah: 1) Anak berkembang secara holistik, 2) Perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, 2) Perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan diantara anak, 3) Perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya, 4) Perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.

Untuk prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini diatas maka dapat peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan anak berlangsung dalam rentang bervariasi antara anak dengan bidang pengembangan dari masing-masing fungsi, bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan, anak memiliki modalitas beragama, perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur.

## **2. Perkembangan bahasa anak usia dini**

### **a. Konsep Membaca Anak Usia Dini**

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasan melalui bahasa yang sederhana secara tepat, namun sifat anak yang

meniru kebiasaan baik itu dalam bersikap ataupun dalam penggunaan bahasa yang disampaikan kepada orang-orang disekitarnak, maka disini anak akan mengalami proses dimana anak berusaha meniru dan kemudian baru mencoba mengekspresikan keinginan dan perasaannya.

Dijelaskan oleh piaget dalam takhyiroudt (2008:9) menyatakan “perkembangan bahasa anak masih bersifat egosentrik dan self-ekspresif yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri “

Maka dapat dilihat anak usia dini masaih menggunakan bahasanya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan disekitarnya yang sesuai dengan apa yang dipikirkannya dan apa yang diucapkannya. Adakalanya anak yang pendiam terkadang susah untuk mengungkapkan perasaannya karena anak tersebut masih sedikit perbendaharaan kosa kata anak masih kurang yang disebabkan kurangnya stimulasi yang diberikan oleh keluarga anak sehingga anak mengalami keterlambatan dalam berbicara dengan baik

Diperjelas oleh Hurlock (1997:180) menyatakan “pada anak usia dini, anak menguasai kemampuan berbicara tetapi harus lebih banyak belajar sebelum mereka berbahasa orang dewasa”. Perkembangan bahasa anak menurut Febriyani (2011:15) antara lain:

1. Teori *beaviorist* oleh skinner , mendefenisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternal, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya

2. Teori *Nativist* oleh Chomsky, mengutarakan bahwa bahasa sudah ada di dalam diri anak. Pada saat seorang anak lahir, dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut “Tata bahasa umum” atau “*Universal Grammar*”. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang dia dengarkan.
3. Teori *Constructive* oleh Piaget, Vygotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Pengaruhnya dalam pembelajaran berbahasa yaitu anak dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan maka perlu didorong untuk sering berkomunikasi

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan kemampuan bahasa anak ada didapatnya dengan cara meniru bahasa di lingkungannya artinya jika lingkungan anak terutama terbiasa berbicara dengan gaya bahasa/tata bahasa yang baik, maka anak akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik juga dan tidak kemungkinan untuk sebaliknya, namun semuanya ini tergantung pada pendidikan dari orang tua mereka dan selanjutnya pada pendidikan di sekolah.

Namun bahasa anak tidak hanya terbentuk karena meniru tetapi telah ada ketika mereka sejak lahir, dimana mereka telah mempunyai tata bahasa secara alamiah bukan terbentuk karena meniru bahasa yang didengarnya. Anak-anak tumbuh dan berkembang tidak hanya belajar bagaimana berpikir dan berperasaan yang tepat namun mereka mampu berkomunikasi melalui perbendaharaan kosa kata yang banyak dan pemilihan kata-kata yang sopan, hal ini terlihat ketika mereka berada

dilingkungan sekitarnya, anak yang berkesinambungan diberikan stimulasi untuk melatih bahasanya maka terlihat komunikasi akan baik namun sebaliknya yang berarti anak mengalami keterlambatan.

Adanya kemampuan bahasa anak dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dimana anak leluasa berbicara dengan orang-orang disekitarnya sehingga berdampak yang positif bagi sosialisasi dan melatih mereka untuk mengasah kemampuan dan keterampilan berbahasa mereka.

#### **b. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini dimana menjelaskan standar perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Aspek perkembangan anak yang dijelaskan pada peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 ada 5 aspek kemampuan dasar anak yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan halus), kognitif, bahasa dan sosial emosional, namun yang peneliti jelaskan disini khususnya perkembangan bahasa anak.

Perkembangan bahasa anak berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 yang dijelaskan berdasarkan usia anak yaitu:

1. Usia 0-12 bulan, perkembangan bahasanya dapat mengeluarkan suara untuk menyatakan keinginannya atau sebagai reaksi atas rangsangan, terlihat perkembangan bahasa anak sebagai berikut:
  - a. 0 - < 3 bulan. Anak menangis, berteriak dan bergumam.

- b. 3 - < 6 bulan. Anak memperhatikan/ mendengarkan ucapan orang, mengoceh dan tertawa kepada orang yang mengajak berkomunikasi.
  - c. 6 - < 9 bulan. Anak mulai menirukan ucapan, merespon permainan cilukba dan menunjuk benda dengan mengucapkan satu kata.
  - d. 9 - < 12 bulan. Anak mengucapkan dua kata untuk menyatakan keinginan, menyatakan penolakan dan menyebut nama benda atau binatang ( pus untuk kucing, oti untuk roti dan sebagainya).
2. Usia 12 - < 18 bulan, bahasa anak yang berkembang yaitu:
- a. Menerima bahasa dimana anak dapat menunjuk bagian tubuh yang ditanyakan dan memahami tema cerita pendek.
  - b. Mengungkapkan bahasa dimana anak dapat merespon pertanyaan dengan jawaban 'ya atau tidak' dan mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata.
3. Usia 18 - < 24 bulan, bahasa anak yang berkembang yaitu:
- a. Menerima bahasa dimana anak dapat menaruh perhatian pada gambar-gambar dalam buku dan menggunakan kata-kata sederhana untuk menyatakan keingintahuan.

- b. Mengungkapkan bahasa dimana anak dapat menjawab pertanyaan dengan kalimat pendek dan menyayikan lagu sederhana.
4. Usia 2 - < 3 tahun, bahasa anak yang berkembang yaitu:
- a. Menerima bahasa dimana anak dapat menghafal beberapa lagu anak sederhana, memahami cerita/dongeng sederhana dan memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan diatas meja, ambil mainan dari dalam kotak.
  - b. Mengungkapkan bahasa dimana anak dapat menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dan dimana).
5. Usia 3 - < 4 tahun, bahasa anak yang berkembang yaitu:
- a. Menerima bahasa dimana anak dapat berpura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri dan mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan.
  - b. Mengungkapkan bahasa dimana anak mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (saya ingin main bola) dan anak mulai menceritakan pengalaman yang dialaminya dengan cerita sederhana.
6. Usia 4 - < 5 tahun, bahasa yang dikembangkan yaitu:

- a. Menerima bahasa dimana anak dapat menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberi bersamaan, memahami cerita yang dibacakan dan mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek dan sebagainya).
  - b. Mengungkapkan bahasa dimana anak dapat mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dan sebagainya), menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan, dan menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.
  - c. Keaksaraan dimana anak dapat mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna dan meniru huruf.
7. Usia 5 - < 6 tahun, bahasa yang dikembangkan yaitu:
- a. Menerima bahasa dimana anak dapat mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami aturan dalam suatu permainan.

- b. Mengungkapkan bahasa dimana anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan), memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, dan melanjutkan sebagian cerita/dengung yang telah diperdengarkan.
- c. Keaksaraan dimana anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suatu huruf awal dan nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri.

Kemampuan bahasa anak akan berkembang sesuai dengan tingkat umur dan kematangan fungsi organ-organ fisiknya, kemudian pada umur tertentu akan terlihat peningkatan gaya bahasa anak/cara berkomunikasi dengan apa yang didapat disekitarnya, hal ini juga mempengaruhi kemampuan anak dalam mengekspresikan bahasa.

Menurut Hetherington dalam Rita (2005:61 ) menyatakan “ada beberapa tahapan penguasaan bahasa pada masa anak-anak diantaranya: 1) Pada usia 36-48 bulan

kemampuan bahasa yang dimiliki anak yaitu menggunakan pertanyaan “ya/tidak”, kalimat bertanya, kalimat negatif dan kalimat perintah, menggunakan *clausa* untuk penekanan pada kalimat yang dimaksud, mengkoordinasikan kalimat-kalimat dengan menggunakan preposisi dan kosa kata skitar 1000 kata. 2) Pada usia 40-50 bulan kemampuan bahasa yang dimiliki anak yaitu menggunakan aturan yang pragmatik dalam berkomunikasi dan menggunakan kata-kata humor dan perumpamaan. 3) Pada usia 5 tahun keatas kemampuan bahasa yang dimiliki anak yaitu menggunakan kompleks sintaktis, kosa kata mencapai 14.000 dan perkembangan kesadaran metalinguistik (keadan akan belajar mengenai fungsi bahasa yang benar)

Tahapan yang diatasterlihat perkembangan bahasa yang sesuai dengan usia anak, pada tahap awal anak hanya mampu mengucapkan kata-kata yang sederhana seperti “ya/tidak” sebagai ungkapan ekspresi dan perasaan anak. Kata-kata yang sering didengar anak maka kata tersebutlah yang mudah dipahami maksudnya, kata yang digunakan seperti kata perumpamaan.

Hasil penelitian yang dikutip oleh Clark dalam Aisyah (2007:37-38) yaitu:

1. Usia 0-2 minggu, anak bisa menghadapkan muka kearah suara, mereka sudah bisa membedakan suara lainnya seperti bel, bunyi gemerutu dan peluit, sertamereka akan berhenti menangis jika mendengar orang berbicara.
2. Usia 1-2 minggu, anak dapat membedakan suku kata seperti ibu dan bapak dan anak bisa merespon secara berbeda terhadap kualitas emosional suara manmusia.

3. Usia 3-4 bulan, anak sudah dapat membedakan suara laki-laki dan perempuan.
4. Usia 6-7 bulan, anak mulai melakukan gerakan-gerakan seperti mengangkat benda dan secara spontan memperlihatkan kepada orang lain.
5. Usia 7-8 bulan, anak bisa mengenal bunyi kata untuk objek yang sering dikenalkan secara berulang-ulang.
6. Usia 8 bulan sampai 1 tahun, anak sudah bisa berinisiatif memulai komunikasi dimana anak selalu menarik perhatian orang dewasa dengan menggunakan bahasa isyarat.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan tahapan perkembangan bahasa anak bertujuan melihat bagai mana dan seperti apa seharusnya bahasa anak berkembang sesuai dengan usia anak, awalnya anak hanya mampu berkata-kata sederhana, klata pertama yang diucapkan anak sebutan untuk kedua orang tuanya yaitu "ibu, pa", sebagai orang tua ucapan anak tersebut membuat mereka senang dan menjadi penghargaan. Namun ada juga kemampuan bahasa anak tahap awal dimana anak menoleh apabila mendengar bunyian atau suara yang didengarnya, apabila bunyi atau suara yang didengar tersebut tidak terdengar lagi anak akan menangis, berarti anak mendengarkan apa yang diucapkan orang-orang disekitarnya dan anak ingin ikut serta dalam pembicaraan tersebut.

Bertambahnya usia anak maka kemampuan bahasa akan bertambah juga awalnya hanya berkata-kata sederhana, selanjutnya anak merespon terhadap gerakan-

gerakan yang menjadi isyarat sebagai simbol dari bahasa yang disampaikan, bahasa isyarat tersebut disampaikan secara berulang-ulang sehingga anak mengetahui maksudnya. Pada usia 36-48 bulan kosa kata anak 1.000 jika usia 5 tahun kosa kata akan mencapai 14.000, kosa kata anak akan bertambah apabila adanya stimulasi yang diberikan secara berkesinambungan sehingga anak dapat berkomunikasi dengan baik.

### **c. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini**

Kemampuan bahasa yang diharapkan dapat dicapai anak usia 4-5 tahun adalah anak mampu menggunakan bahasa untuk dipahami baik secara pasif maupun digunakan secara aktif untuk berkomunikasi secara efektif.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak menurut Depdiknas (2007:3) dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar anak dapat mengolah data secara komprehensif.
2. Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
3. Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain
4. Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkan.

Bahasa yang digunakan anak dari apa yang mereka dengar, ungkapkan, dan mengekspresikan perasaan dan ide-idenya sehingga anak dapat mengartikan dan menyampaikannya secara utuh kepada orang lain.

Diperjelas Oleh Sumartini (2001:23) tentang tujuan pengembangan bahasa anak usia dini antara lain: 1) Mengembangkan kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran kepada orang lain. 2) Mengembangkan kemampuan anak untuk mengemukakan pendapat. 3) Mengembangkan kemampuan anak untuk memiliki perbendaharaan bahasa yang luas, misalnya: Nama tumbuhan, binatang atau benda yang ada dilingkungan. 4) Mengembangkan kemampuan anak untuk menangkap perhatian dari orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas pengembangan bertujuan agar anak mampu mengungkapkan ide-ide melalui kata-kata yang sederhana secara tepat, apabila anak berada dilingkungan sekitar, anak akan percaya diri karena mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya dan mempunyai kosa kata yang cukup banyak dari hasil stimulasi yang diberikan.

### **3. Konsep Pendidikan**

#### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Menurut Pestalozzi dalam Masitoh (2007:1.8) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini hendaknya menyediakan pengalaman-pengalaman yang menyenangkan, bermakna dan hangat seperti yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Sejalan dengan hal di atas Probel dalam Sumantri (2005:1) menjelaskan, Pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Berdasar pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak yang merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42-43) adalah: 1) Agar anak percaya akan adanya tuhan dan mampu beibadah serta mencntai sesamanya., 2) Bahasa agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima ransangan sensorik, 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi scara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berfikir dan belajar, 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, perencanaan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri, 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Menurut Sumantri (2005:8) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak (*student skill*) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan demokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan ransangan agar anak mampu mengolah keterampilan tubuhnya menggunakan bahasa yang baik, mampu berpikir logis, kritis, dapat mengenali lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Jalal dalam Soegeng (2008:2.18) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan otak, pendidikan anak usia dini meliputi seluruh proses stimulus psikososial dan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran yang terjadi dalam institusi pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan PP No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam pasal 61, berikut bunyi lengkapnya, Pendidikan anak usia dini bertujuan:

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan potensi kecerdasan spritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat diatas Pestalozzi dalam Kamtini (2005:26) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini sangat menekankan aspek sosial, sehingga anak

dapat melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya serta mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Berbagai pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membina dan menumbuh kembangkan seluruh aspek potensi yang ada pada diri anak.

### **c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak melalui pendidikan anak usia dini, pendidikan anak seharusnya dimulai pada anak usia dini. Menurut Montessori dalam Kamtini (2005:29) anak usia dini berada dalam masa peka, yaitu suatu masa yang sangat sensitif dan tepat bagi seorang anak untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya, seperti membaca, menulis dan berhitung.

Dalam Soegeng (2008:2.23) pendidikan anak usia dini merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan dasar, hasil pendidikan anak usia dini sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan dasar.

Kesimpulan dari pendapat ahli diatas adalah pendidikan anak usia dini sangat penting manfaatnya untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya untuk memasuki pendidikan dasar.

## **4. Perkembangan Membaca Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Menurut Hari (1970:3) membaca merupakan interpretasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. Membaca adalah suatu tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak.

Maka dari itu membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud baca.

Menurut Anderson dkk (1985:12) memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.

Menurut Mon Kridalaksana (1993:13) juga mengemukakan bahwa membaca adalah “keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras”.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca dapat dijadikan suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam.

#### **b. Fungsi membaca bagi anak**

Fungsi membaca bagi anak adalah suatu informasi yang didapat dari suatu buku atau tulisan-tulisan dapat dilihat dimana anak berada, dapat menambah wawasan, lancar berbicara, kaya kosa kata pada diri anak. Jadi membaca sangat penting sekali dikembangkan dalam pendidikan anak kedepannya.

#### **c. Tujuan membaca**

Secara umum membaca bertujuan untuk memperlancar mengungkapkan maksud dan tujuan seseorang dalam membaca. Maksud dan tujuan tersebut berupa huruf-huruf menjadi bahan suatu bacaan.

Perkembangan membaca bagi anak berbeda pada setiap individu, karena setiap anak memiliki perkembangan yang bervariasi, ada yang mengalami perkembangan lebih cepat dibanding membaca nama namun lambat dibidang lain. Tujuan membaca yang tinggi adalah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

#### **d. Manfaat membaca**

Membaca bermanfaat agar anak dapat bersosialisasi, berteman, bermain dalam permainan-permainan yang tercipta atau turut serta dalam sebuah permainan.

Irani (2009:9) mengungkapkan manfaat membaca sebagai berikut: 1) Membaca menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, 2) Membaca dapat mengubah dan mengontrol perilaku, 3) Membaca membantu perkembangan kognitif, 4) Membaca mampu mempererat interaksi dengan orang lain.

Dengan demikian manfaat membaca berbeda-beda pada setiap anak, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perkembangan kemampuan membaca anak pada anak usia 4-5 tahun berlangsung dalam lima tahap sebagai berikut:

1. Tahap fantasi (*Magical Stage*)
2. Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*)
3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*)
4. Tahap pengenalan bacaan (*Take Off Reader Stage*)

## 5. Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

### e. Kemampuan Membaca Anak

Kemampuan membaca bagi anak terjadi dari gerakan-gerakan otot yang diucapkan oleh mulut, walaupun pada awalnya berbentuk huruf-huruf saja.

Menurut Raines dan Canad (1990:3.17) berpendapat bahwa proses membaca bukanlah kegiatan menerjemahkan kata demi kata untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan.

Uraian diatas dapat peneliti menyimpulkan bahwa proses membaca adalah rangkaian huruf demi huruf menjadi kata demi kata menjadi suatu bacaan.

Menurut Mary Leonhardt (1999:27) menyatakan ada alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak.

Sedangkan menurut Santoso (2011:89 ),mengemukakan prinsip kemampuan membaca anak adalah: 1) Belajar membaca disesuaikan dengan minat, 2) Belajar membaca disesuaikan dengan kebutuhan anak, 3) Belajar membaca disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak.

Pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca sangat penting ditumbuh-kembangkan rasa cinta membaca pada anak.

## 5. Konsep Bermain

### a. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung dan spontan dimana seorang anak menggunakan orang lain atau benda-benda sekitarnya dengan senang, sukarela

dan imajinatif, menggunakan perasaannya atau seluruh anggota tubuhnya. (Samosir, 2006:22)

Menurut Craft dalam Musfiroh (2008:3) menyatakan bahwa bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya sedangkan pikiran yang berdaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjadi sebuah kreativitas.

Bagi anak-anak bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin bukan karena harus memenuhi tujuan atau keinginan orang lain.

Ciri-ciri bermain dalam Montolalu (2007:26) antara lain: 1) Menyenangkan dan menggembirakan bagi anak-anak menikmati kegiatan bermain tersebut mereka tampak riang dan gembira. 2) Dorongan bermain muncul dari anak bukan paksaan dari orang lain. 3) Anak melakukan karena spontan dan sukarela anak tidak merasa diwajibkan. 4) Semua anak ikut serta bersama-sama sesuai peran masing-masing. 5) Anak berlaku pura-pura atau memerankan sesuatu. 6) Anak berlaku aktif mereka melompat atau menggerakkan tubuh, tangan dan sekedar melihat. 7) Anak bebas memilih ingin bermain apa dan kegiatan bermain lain.

Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli sepakat bahwa anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Siswono (2008:1) menyatakan bahwa anak bermain harus mempunyai energi berlebih, energi berlebih ini mendorong mereka harus melakukan aktivitas sehingga mereka bebas dari perasaan tertekan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal melalui bermain anak dapat

menghasilkan ide-ide baru serta berbagai pengalaman yang akhirnya menghasilkan kreativitas.

#### **b. Tujuan bermain**

Bermain merupakan tujuan bagi perkembangan anak taman kanak-kanak, maka tujuan bermain menurut Masitoh (2006:94), antara lain: 1) Anak dapat melakukan koordinasi otot kasar. 2) Anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah. 3) Anak dapat mengembangkan kreatifitasnya. 4) Anak dapat melatih kemampuan berbahasa dengan cara mendengarkan beraneka bunyi mengucapkan suku kata atau dan sebagainya. 5) Meningkatkan kepekaan emosi anak dengan cara mengenalkan bermacam-macam perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (1999:32), tujuan bermain adalah dapat mengembangkan kreatifitas anak yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dan mencari cara baru.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan bermain bagi anak usia TK adalah untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak.

#### **c. Karakteristik Bermain**

Bagi anak-anak bermain adalah sarana untuk mengubah kekuatan potensial didalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Menurut Hartati (2007:64) terdapat beberapa karakteristik kegiatan bermain pada anak, yaitu: 1) Bermain dilakukan karena kesukarelaaan, bukan paksaan, 2) Bermain merupakan kegiatan untuk dinikmati, itulah sebabnya bermain selalu menyenangkan,

mengasikan dan menggairahkan, 3) Tahap iming-iming apapun, kegiatan bermain itu sendiri sudah menyenangkan, 4) Dalam bermain aktifitas lebih penting dari pada tujuan, 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik secara fisik maupun secara fisikis, 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan, 7) Dalam bermain, individu bertingahlaku secara spontan sesuai dengan yang diinginkannya saat itu, 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan sipelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain. (dikutip dari seri Ayah Bunda; Bermain Dunia Anak, 1994).

Menurut Jeffee, dkk dalam Sujono (2009:146) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yaitu: 1) Bermain muncul dari dalam diri anak, 2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati, 3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya, 4) Bermain harus difokuskan pada proses dari pada hasil, 5) Bermain harus didominasi oleh pemain.

Menurut Smith, dkk dalam Ismail (2009:31) ada beberapa ciri kegiatan bermain, yaitu sebagai berikut: 1) Dilakukan berdasarkan motivasi intrinsik, maksudnya muncul berdasarkan keinginan pribadi serta untuk kepentingan sendiri, 2) Perasaan dari orang yang terlibat dalam kegiatan bermain diwarnai oleh emosi-emosi yang positif, 3) Fleksibelitas yang ditandai mudahnya kegiatan beralih dari satu aktivitas ke aktivitas lain, 4) Lebih menekankan pada proses yang berlangsung dibandingkan hasil akhir, bebas memilih, dan ciri ini merupakan elemen yang sangat penting bagi konsep bermain pada anak-anak kecil, 5) Mempunyai kualitas pura-pura.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik bermain yaitu bermain terjadi secara spontan, bermain bersifat sukarela, kegiatan bermain terarah, bermain memiliki rasa senang, dan bermain memiliki sifat yang fleksibel.

#### **d. Manfaat Bermain**

Bermain mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut Montolalu (2007:11.9), manfaat bermain adalah: 1) Bermain memicu kreatifitas, 2) Bermain bermanfaat mencerdaskan anak, 3) Bermain bermanfaat menanggulangi konflik, 4) Bermain bermanfaat untuk melatih empati, 5) Bermain bermanfaat mengasah panca indra, 6) Bermain sebagai media terapi, 7) Bermain itu melakukan penemuan.

Sedangkan menurut Hildayani (2005:4.6), manfaat bermain adalah sebagai berikut: 1) Manfaat bermain dalam perkembangan fisik, 2) Manfaat bermain dalam perkembangan motorik, 3) Manfaat bermain dalam perkembangan kognitif.

Pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat bermain pada perkembangan fisik, motorik, kognitif anak sangat penting dikembangkan pada diri anak.

### **6. Meningkatkan kemampuan membaca Anak Usia Dini**

#### **a. Peran bermain dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Anak**

Peran bermain cukup besar dalam mengembangkan imajinasi anak terutama pada permainan yang berhubungan dengan membaca untuk bercakap-cakap atau berkomunikasi sesuai dengan imajinasinya.

Menurut Miller (1977:23) mengemukakan bahwa sebelum anak diajarkan membaca perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca sangat penting diajarkan pada anak dan sebelum anak dibekali membaca perlu diketahui terlebih dahulu apakah anak sudah ada kesiapan untuk membaca.

Menurut Jazuli dkk(20011) kemampuan kesiapan membaca yang akan dikembangkan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan diskriminasi visual
- 2) Kemampuan (membuat) hubungan suara-simbol
- 3) Kemampuan perseptual motorik
- 4) Kemampuan bahasa lisan
- 5) Membangun sebuah latar belakang pengalaman
- 6) Interpretasi gambar
- 7) Progresi dari kiri ke kanan
- 8) Kemampuan merangkai
- 9) Penggunaan bahasa mulut
- 10) Pengenalan melihat kata

11) Lateralisasi (konsep)

12) Koordinasi gerak

### **b. Permainan gambar dengan kata**

Permainan warna berhuruf merupakan salah satu permainan yang melibatkan huruf-huruf, kata-kata dengan demikian tanpa disadari anak memperkaya kosa katanya sendiri.

Dhieni, (2005:9) menyatakan “permainan kata dan huruf dapat memberikan suatu situasi belajar yang santai dan informal, bebas dari tegangan dan kelelahan. Anak-anak dengan aktif dilibatkan dan dituntut untuk memberikan tanggapan dalam membuat keputusan. Dalam memainkan suatu permainan, anak-anak dapat melibatkan kata-kata berkali-kali namun tidak dengan cara yang membosankan”.

Dalam melaksanakan permainan membaca peran lingkungan sangat menentukan strategi pembelajaran yang dilaksanakan murid Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah agar kemampuan membaca anak terhadap permainan membaca dapat meningkat.

Latihan pengembangan kemampuan membaca anak dimulai dari sedini mungkin kemampuan membaca adalah jendela kecerdasan anak untuk mengucapkan kata sederhana. Adapun masalah di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah adalah metode pembangunan bahasa anak yang kurang bervariasi dan kurang menarik,

maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menggunakan metode permainan warna berhuruf.

Pembelajaran melalui permainan ini sesuai dengan kegiatan meningkatkan kemampuan membaca menggunakan permainan warna berhuruf. Agar anak menggunakan permainan warna berhuruf tidak merasa bosan karena warna dan hurufnya menarik bagi anak.

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan praktek langsung kepada anak di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah. Alat permainan warna berhuruf terbuat dari bahan yang tidak membahayakan dengan menggunakan kertas origami dan kardus bekas yang menarik bagi anak. Dengan demikian diharapkan anak bermain dengan senang dan bersemangat. Penulis mengharapkan agar anak dapat memperkaya kosa kata. Permainan menggunakan alat permainan edukatif (APE) yang bermanfaat bagi anak dan mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak.

Menurut Sudono (1995:33), "Alat permainan edukatif merupakan sarana untuk bermain anak, salah satu indikator permainan edukatif adalah mengembangkan aspek tertentu pada anak. Permainan jenis ini dapat diciptakan dengan membuat alat permainan yang memiliki sifat-sifat seperti bongkar pasang.

Alat Permainan Edukatif dapat dibuat sendiri untuk tujuan pengembangan aspek tertentu bagi anak, begitu juga halnya dengan permainan warna yang dapat mengembangkan aspek bahasa anak.

Menurut Sudono (1995:16), "Alat permainan edukatif dapat diciptakan sendiri dari bahan-bahan yang sederhana, bahkan jenis permainan pun dapat

dikembangkan lebih luas lagi dengan bahan-bahan sederhana dilingkungan sekitar”.

Jadi permainan gambar dengan kata sangat menarik bagi anak dan dapat meningkatkan kemampuan membaca bagi anak dan memperkaya kosa kata.

### **B. Penelitian Yang Relevan**

Wulandari (2011) Dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Mengembangkan Motivasi Membaca Anak Usia Dini melalui buku cerita bergambar di TK Aisyah 14 Padang” Hasil penelitiannya kemampuan bahasa anak melalui buku cerita bergambar dan menyenangkan bagi anak, dapat meningkatkan pengembangan kemampuan bahasa anak.

Dalam permainan warna berhuruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan gambar pada setiap memperkenalkan warna berhuruf, seperti: warna merah disertai gambar jeruk yang berwarna yang berwarna orange anak dapat menyusun huruf dengan cara melihat huruf dari gambar tersebut.

Seniatma Nursya (2014) dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Lompat Gambar di Taman Kanak-kanak Satu atap SDN 09 Kabupaten Solok”. Permainan ini upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan Lompat Gambar, didapat adanya peningkatan terhadap kemampuan membaca anak.

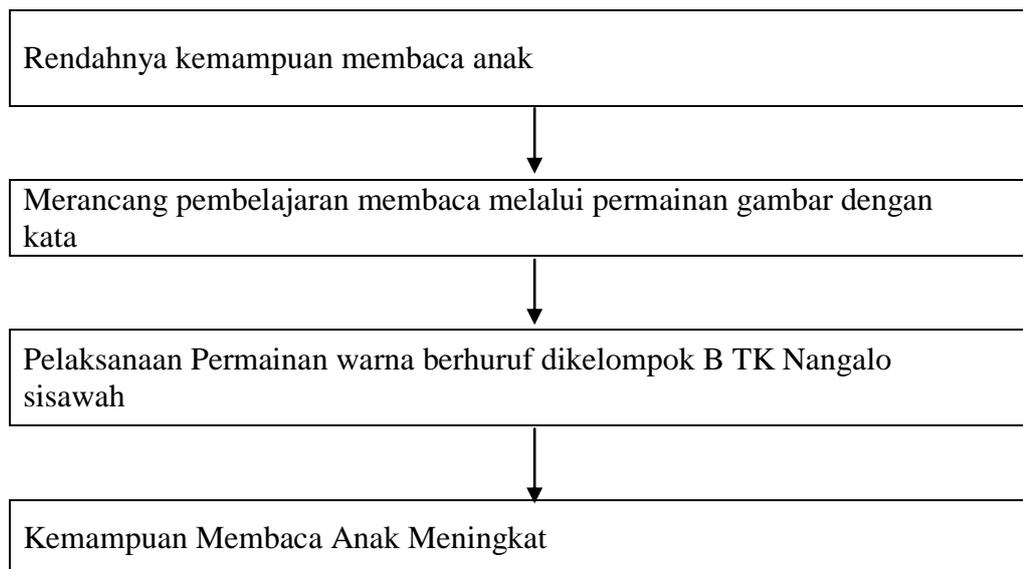
Skripsi diatas sebagai perbandingan peneliti melakukan inovasi, metode dan strategi baru, perbedaan permainan yang peneliti rancang ini dengan permainan

yang diatas, media yang digunakan lebih bervariasi sehingga anak termotivasi melakukan permainan.

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan membaca melalui permainan warna berhuruf di Taman Kanak-kanak Nangalo sisawah khusus kelompok B dan hasil dari permainan tersebut dapat meningkatkan membaca anak dengan optimal.

### **C. Kerangka Berpikir**

Permainan warna berhuruf merupakan bagian dari bahasa yang perlu dikembangkan pada anak usia dini oleh sebab itu kemampuan baca anak perlu ditingkatkan. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa bahasa anak kurang berkembang diakibatkan alat peraga kurang menarik bagi anak. Untuk itu agar mempermudah penyampaian pembelajaran dapat menyiapkan alat peraga yang menarik dan metode yang bervariasi diantaranya permainan warna berhuruf.



Bagan I.  
**Kerangka Konseptual**

**D. Hipotesis Tindakan**

Melalui permainan gambar dengan kata di Taman Kanak-kanak Nangalo Sisawah diharapkan kemampuan membaca anak meningkat.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengamatan pada siklus II terlihat meningkatnya kemampuan membaca anak dengan persentase keberhasilan 83% sehingga telah mencukupi nilai KKM. Meningkatnya membaca anak karena metode yang digunakan perlombaan bertujuan pembelajaran lebih kondusif dan membuat suasana pembelajaran menjadi semangat dan motivasi anak untuk melakukan permainan serta media yang digunakanpun media asli sesuai dengan nyata yang bertujuan dapat menambah pengetahuan, anak dapat bereksperimen serta anak dapat mengetahui secara nyata bentuk dan warna setiap bunga, sayuran dan buah-buahan..

### **B. Implikasi**

Bedasarkan hasil dan tujuan maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Permainan warna berhuruf merupakan salah satu alat permainan Edukatif (APE) dengan menggunakan media berupa kartu huruf, kartu warna agar menarik minat anak untuk melakukan kegiatan permainan serta menstimulasi anak untuk membaca.
2. Aplikasi permainan warna berhuruf ini memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran membaca karena permainannya menarik dan menyenangkan bagi anak dengan metode yang bervariasi seperti perlombaan.

### **C. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Untuk penyelenggara TK hendaknya mampu menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dengan menggunakan APE dan alat peraga yang mampu menunjang perkembangan anak.
2. Dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.
3. Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain, walaupun lebih mengutamakan bermain tetapi bermain disini adalah bermain yang mendidik.
4. Permainan gambar dengan kata ini sebaiknya dapat disosialisasikan kepada sekolah dan guru-guru yang lain agar kemampuan membaca anak meningkat.